

**AKSI INTEGRITAS PENURUNAN STUNTING di KAB. JOMBANG****Umi Nur Qomariyah<sup>1</sup>, Ririn Probawati<sup>2</sup>, Daning Hentasmaka<sup>3</sup>**e-mail: [1umi.stkipib@gmail.com](mailto:1umi.stkipib@gmail.com), [2ririn\\_probawati@yahoo.com](mailto:2ririn_probawati@yahoo.com),[3d.hentasmaka@gmail.com](mailto:3d.hentasmaka@gmail.com) <sup>1,3</sup>STKIP PGRI Jombang<sup>2</sup>STIKES PEMKAB Jombang**Abstrak**

*Stunting* adalah masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak. *Stunting* juga menjadi salah satu penyebab tinggi badan anak terhambat, sehingga lebih rendah dibandingkan anak-anak seusianya. Tidak jarang masyarakat menganggap kondisi tubuh pendek merupakan faktor genetika dan tidak ada kaitannya dengan masalah kesehatan. Tahun 2021 kabupaten Jombang termasuk dalam lokus *Stunting* di Jawa Timur dari 11 desa dari 11 kecamatan di wilayah Jombang, sehingga dalam penanganannya dibutuhkan intervensi dan kolaborasi dari semua pihak baik dari unsur pemerintah, masyarakat umum, swasta dan perguruan tinggi. Tujuan dari pengabdian ini adalah mendeskripsikan hasil - hasil aksi integritas penurunan stunting di kabupaten jombang. Metode yang digunakan adalah menggunakan 8 (delapan) aksi integritas dalam penurunan *Stunting* yaitu : Aksi Analisis situasi, Aksi Rencana Kegiatan, Aksi Rembuk Stunting, Aksi Perwali/perbub peran desa, Aksi Pembinaan kader pembinaan manusia, Aksi Sistem manajemen data, Aksi Pengukuran dan publikasi data Stunting dan Aksi Reviuew kerja tahunan. Hasil yang diperoleh bahwa dalam integritas penurunan Stunting di kelompokkan dalam Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif yang masing-masing menghasilkan program kegiatan sebagai integritas penurunan Stunting di kabupaten Jombang. Berdasarkan hasil reviuw kerja tahunan diperoleh penurunan angka Stunting dari tahun 2020 sebanyak 12.271 menjadi 7.518 di tahun 2021.

**Kata Kunci:** *Stunting*, Aksi Integritas, Intervensi Spesifik, Intervensi Sensitif, Penurunan

**INTEGRITY ACTION TO REDUCE STUNTING IN JOMBANG**

Stunting is a chronic nutritional problem due to lack of nutritional intake in the long term, resulting in impaired growth in children. Stunting is also one of the causes of stunted children's height in which they are shorter than children their age. Unfortunately, most people consider that short stature is a genetic factor and has nothing to do with health problems. In 2021 Jombang is included in the Stunting locus

in East Java which include eleven villages from eleven sub-districts. Considering the situation, intervention and collaboration from all parties from government elements, the general public, private sector and universities are needed. The purpose of this article is to describe the results of the stunting reduction integrity action in Jombang.

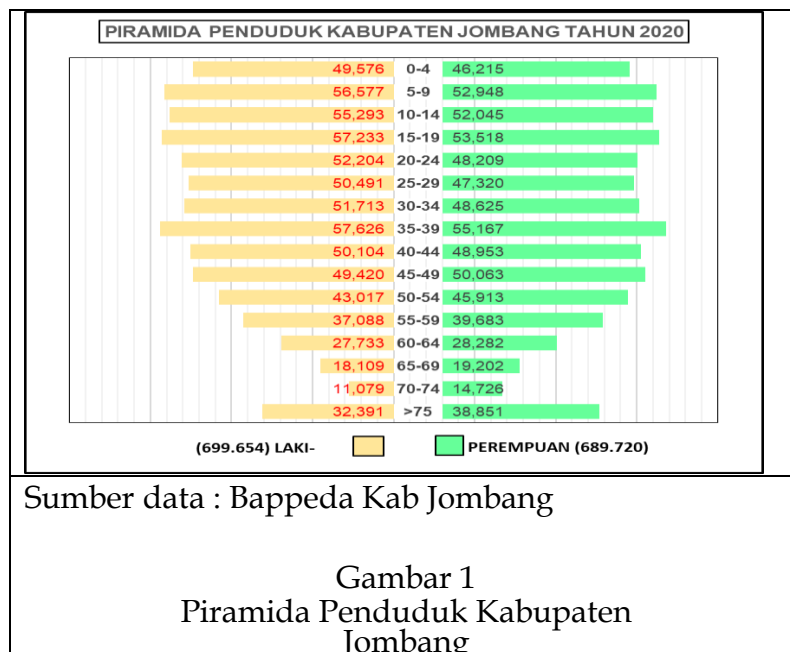
The method used in the action is eight integrity actions in reducing stunting, namely: Situation Analysis, Planning, Stunting Consultation, Government Regulation on Village Roles, Guiding Human Development Cadres, Data Management System, Measurement and Publication of Stunting data, and Annual Work Reviews. The results of the actions are that the integrity of stunting reduction is grouped into Specific Interventions and Sensitive Interventions, each of which produces an activity program as the integrity of stunting reduction in Jombang. Based on the results of the annual work review, there is a decrease in the stunting rate from 12,271 in 2020 to 7,518 in 2021.

**Keywords:** *Stunting, Integrity Action, Specific Intervention, Sensitive Intervention, Reduction*

## Pendahuluan

### 1. Latar Belakang

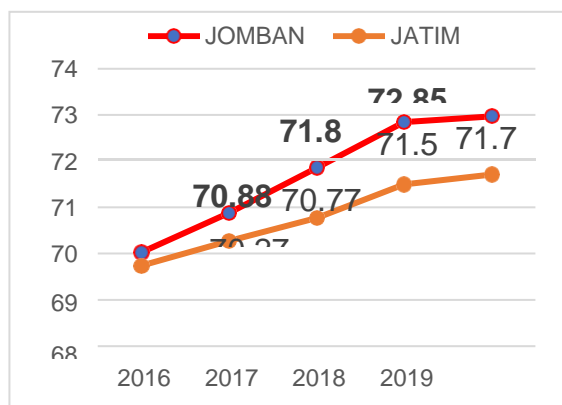
Demografi wilayah kabupaten Jombang didominasi usia produktif yang akan menjadi modal besar dalam pembangunan daerah dengan kepadatan penduduk berkisar 1.251,68 jiwa/km<sup>2</sup>. Berikut data piramida penduduk kabupaten Jombang tahun 2020.



Berdasarkan data piramida penduduk kabupaten Jombang tahun 2020 diatas menunjukkan bahwa penduduk usia produktif sebesar 67,82%. Penduduk usia muda

22,5%, penduduk usia tua 9,6% dan dengan ratio ketergantungan sebesar 32%. Pada Tahun 2019 menurut data Dinas kependudukan dan Capil kabupaten Jombang bahwa sebagian besar penduduk kabupaten Jombang bekerja sebagai karyawan sebanyak 241.094 orang, diikuti petani sebanyak 128.108 orang, Pegawai Negeri Sipil sebanyak 13.139 orang, Polri sebanyak 1.612 orang, TNI sebanyak 2.072 orang, Wiraswasta sebanyak 77.895 orang dan Pelajar sebanyak 252.915 orang dan yang tidak bekerja sebanyak 250.014 orang. Tahun 2020 adalah tahun dengan gelombang pandemic COVID 19 mempunyai dampak yang luar biasa terhadap semua aspek, secara spesifik terpotet dalam pengabdian ini adalah pada aspek ketenagakerjaan, pendidikan dan kesehatan. Berdasarkan data BPS kabupaten jombang terdapat peningkatan Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2020 sebesar 7,07 persen, meningkat 1,84 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2019. Hal ini menimbulkan berbagai dampak baik disektor kesehatan, perekonomian dan Indeks pembangunan manusia. Untuk Indeks Pembangunan Manusia kabupaten Jombang mengalami penurunan dari tahun 2019, 2020 dan 2021. Berikut data yang diambil dari Bappeda provinsi Timur tentang IPM kabupaten Jombang.

PROVINSI	2019	2020	2021
DKI JAKARTA	80.76	80.77	81.11
JAWA BARAT	72.03	72.09	72.45
JAWA TENGAH	71.73	71.87	72.16
DI YOGYAKARTA	79.99	79.97	80.22
JAWA TIMUR	71.50	71.71	72.14
BANTEN	72.44	72.45	72.72
BALI	75.38	75.50	75.69
INDONESIA	71.92	71.94	72.29



Gambar 2

#### Perkembangan IPM Jombang dan Prov Jawa Timur

Berdasarkan data IPM di atas menunjukkan adanya penurunan indeks IPM di Jawa timur dan kabupaten Jombang pada tahun 2020 ke 2021. Sedangkan IPM merupakan bentuk nyata pembangunan ekonomi yang berdampak pada sosial ekonomi. Kondisi penurunan IPM mengindikasikan adanya pembangunan ekonomi yang tidak berdampak pada sosial ekonomi. Sehingga dapat disimpulkan ada beberapa hal merupakan dampak dari penurunan IPM tersebut. Menurut BPS penurunan Indeks pembangunan manusia (IPM) dapat dianalisis melalui 3 (tiga) dimensi dasar yaitu: (1). umur panjang dan sehat, (2). pengetahuan, (3). standar hidup layak. Indeks pembangunan manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses

hasil pembangunan ekonomi dalam memperoleh pendapatan, kesehatan dan pendidikan yang layak (BPS Jawa Timur, 2017).

Menurut data BPS dalam setahun terakhir, persentase pekerja setengah penganggur dan persentase pekerja paruh waktu naik masing-masing sebesar 3,77 persen poin dan 3,42 persen poin. Terdapat 29,12 juta orang (14,28 persen) penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19, terdiri dari pengangguran karena Covid-19 (2,56 juta orang), Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19 (0,76 juta orang), sementara tidak bekerja karena Covid-19 (1,77 juta orang), dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19 (24,03 juta orang). Berdasarkan data diatas maka berbagai masalah timbul di beberapa daerah tak terkecuali kabupaten Jombang. Salah satu masalah yang terdampak adalah masalah *stunting*. Terdapat 11 desa dari 11 kecamatan di wilayah kabupaten Jombang yang gterdampak *stunting*. Berikut tabel Desa Lokus *stunting* di kabupaten Jombang tahun 2021

Desa Lokus Stunting di Kabupaten Jombang  
Tahun 2021

No	Kecamatan	Desa	Stunting Tahun 2020		Stunting Tahun 2021	
			Jumlah Stunting	%	Jumlah Stunting	%
1	Sumobito	Curahmalang	115	28,05	68	15,6
2	Mojoagung	Murukan	103	41,20	67	25,6
3	Diwek	Diwek	113	38,70	50	18,6
4	Mojowarno	Rejoslamet	144	31,44	65	15,7
5	Peterongan	Dukuh Klopo	113	28,97	74	24,02
6	Bareng	Paket	76	29,12	71	25,3
7	Tembelang	Kalikejambon	91	27,25	55	19,2
8	Kesamben	Jombatan	82	26,62	87	21,2
9	Jogoroto	Sumbermulyo	232	26,45	168	17,4
10	Perak	Gadingmangu	198	25,52	119	15,29
11	Plandaan	Darurejo	79	24,92	38	12,29

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, 2021

Berdasarkan Keputusan menteri perencanaan pembangunan nasional/kepala badan perencanaan pembangunan nasional nomor kep 42/m.ppn/hk/04/2020 tanggal 9 april 2020 Tentang penetapan perluasan kabupaten/kota lokasi fokus intervensi penurunan stunting terintegrasi tahun 2021 dan Kebijakan penanggulangan stunting kabupaten jombang melalui Peraturan bupati jombang nomor 33 tahun 2020 tentang percepatan pencegahan *stunting* terintegrasi di kabupaten jombang maka disusunlah strategi pencegahan *stunting* melalui 5 asas yaitu : Tenaga gizi bertindak cepat, akurat dan sesuai prosedur tetap pelayanan gizi dan kode etik profesi; Komunikasi, kerjasama dan koordinasi lintas sektor dalam upaya penguatan kelembagaan pencegahan *stunting* ; Transparansi, artinya dalam pelaksanaan pencegahan stunting dilakukan secara terbuka ; Peka budaya, artinya bahwa dalam segala hal yang berhubungan dengan pencegahan *stunting* harus memperhatikan sosial budaya gizi daerah setempat ; Akuntabilitas, artinya dalam pelaksanaan pencegahan *stunting* dilakukan secara jujur, adil dan bertanggungjawab . Sedangkan strategi yang dipilih dalam pencehan stunting adalah (1). Strategi edukasi kesehatan melalui kemandirian keluarga; (2). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat ; (3) Gerakan Seribu Hari Pertama Kehidupan ; (4) Posyandu .

Penurunan angka *stunting* di kabupaten Jombang dilakukan secara terintegrasi karena memerlukan implementasi lintas sektor (spesifik dan sensitif) di tingkat pusat dan daerah. Berdasarkan hal ini maka bappeda kabupaten Jombang melalui rembug *stunting* mengundang berbagai lintas sektor agar berperan dalam penurunan angka *stunting*.

## **2. Tujuan**

Mendeskripsikan hasil - hasil aksi integritas penurunan *stunting* di kabupaten Jombang.

## **3. Manfaat kegiatan**

Mengetahui hasil - hasil aksi integritas penurunan *stunting* di kabupaten Jombang.

## **4. Kajian Pustaka**

Menurut World Health Organization (WHO), *stunting* adalah gangguan perkembangan pada anak yang disebabkan oleh gizi buruk, infeksi yang berulang, dan simulasi psikososial yang tidak memadai. Apabila seorang anak memiliki tinggi badan lebih dari -2 standar deviasi median pertumbuhan anak yang telah ditetapkan oleh WHO, maka ia dikatakan mengalami *stunting*. *Stunting* merupakan masalah kurang gizi kronis yang ditandai dengan tubuh pendek. Penderita *stunting* pada umumnya rentan terhadap penyakit, memiliki tingkat kecerdasan di bawah normal serta memiliki produktivitas rendah. Dampak Tingginya prevalensi *stunting* dalam jangka panjang adalah kerugian ekonomi bagi Indonesia, berpotensi melahirkan generasi *stunting* baru, generasi yang tidak mempunyai daya saing, dan 15 tahun mendatang menjadi generasi yang tidak produktif.

Prevalensi *stunting* Indonesia berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) 2016 mencapai 27,5 persen. Menurut WHO, masalah kesehatan masyarakat dapat dianggap kronis bila prevalensi *stunting* lebih dari 20 persen. Artinya, secara nasional masalah *stunting* di Indonesia tergolong kronis, terlebih lagi di 14 provinsi yang prevalensinya melebihi angka nasional. Penyebab dari *stunting* adalah rendahnya asupan gizi pada 1.000 hari pertama kehidupan, yakni sejak janin hingga bayi umur dua tahun. Selain itu, buruknya fasilitas sanitasi, minimnya akses air bersih, dan kurangnya kebersihan lingkungan juga menjadi penyebab *stunting*. Kondisi kebersihan yang kurang terjaga membuat tubuh harus secara ekstra melawan sumber penyakit sehingga menghambat penyerapan gizi. *Stunting* dapat dicegah, antara lain melalui pemenuhan kebutuhan gizi bagi ibu hamil, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan kemudian dilanjutkan dengan MPASI. Orang tua juga diharapkan membawa balitanya secara rutin ke Posyandu, memenuhi kebutuhan air bersih, meningkatkan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan.

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam strategi penurunan angka *Stunting* di kabupaten Jombang adalah menggunakan metode pendekatan kolaboratif melalui 8 aksi integritas penurunan *Stunting* yang meliputi :

- a) Analisis Situasi yaitu mengidentifikasi permasalahan utama

- b) Rencana kegiatan yaitu Kegiatan untuk mengetahui setiap rencana kegiatan dari setiap OPD lintas sektor agar kegiatan tidak tumpang tindih
- c) Rembuk *Stunting* Pertemuan OPD Lintas Sektor dipimpin Bupati untuk duduk bersama membahas penanggulangan stunting
- d) Perwali/Perbup peran desa yaitu Peraturan yang berisi peran desa/kalurahan dalam penanggulangan stunting secara aktif
- e) Pembinaan Kader Pembangunan Manusia yaitu Salah satu langkah dalam percepatan pencegahan stunting dengan menysar langsung pada agen penurunan stunting terdekat dengan sasaran yaitu kader pembangunan manusia.
- f) Pengukuran dan Publikasi data *Stunting* yaitu Kegiatan rutin yang dilaksanakan dengan mengukur tinggi badan / panjang badan dan berat badan balita untuk mendapatkan status gizi balita setiap tahunnya
- g) Sistem Manajemen Data yaitu pencatatan dan pengumpulan data
- h) Review kerja tahunan yaitu evaluasi kerja periodik triwulan ke 4


### Hasil dan Pembahasan


Melalui 8 aksi integritas penurunan *Stunting* di kabupaten Jombang dipaparkan dalam tabel 2 di bawah ini

Tabel 2. Hasil Intervensi 8 aksi penurunan *Stunting* kabupaten Jombang

Aksi	Deskripsi	Tujuan	Hasil




1	Analisis Situasi yaitu mengidentifikasi permasalahan utama	Memahami permasalahan rendahnya integrasi intervensi gizi prioritas pada sasaran rumah tangga 1000 HPK.	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Telah dilaksanakan sebanyak 2 kali pada tanggal 10 dan 17 Februari 2021 di Green Red Hotel Syariah Jombang.</li><li>➤ Kegiatan ini dihadiri 20 peserta yang terdiri dari OPD lintas sektor dan lembaga masyarakat. Serta pertemuan tanggal 17 Februari 2021 dihadiri oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Jombang.</li><li>➤ Narasumber pada kegiatan ini adalah Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang dan Bappeda Kabupaten Jombang. Narasumber memberikan paparan materi terkait pemetaan dan analisis situasi kemudian dilanjutkan dengan diskusi aktif Bersama peserta.</li></ul>  <p>Gambar 4 Zoom Identifikasi permasalahan utama stunting</p> <p>Rapat Koordinasi Identifikasi Permasalahan Stunting Rapat Persiapan Konsolidasi pencegahan Stunting kabupaten kab Jombang link youtube <a href="https://www.youtube.com/watch?v=QVdwALSCdCM">https://www.youtube.com/watch?v=QVdwALSCdCM</a></p>
2	Rencana kegiatan yaitu Kegiatan untuk	<b>Agar Tidak ada kegiatan yang tumpang tindih</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Telah dilaksanakan sebanyak 2 kali pada tanggal 10 Maret 2021 bertempat di ruang pertemuan Bappeda, dihadiri</li></ul>


	mengetahui setiap rencana kegiatan dari setiap OPD lintas sektor	<b>dan intervensi dapat berjalan dengan selaras dan saling mendukung</b>	<p>Bu Ida TA Pool Bangda Jatim dan tanggal 15 Maret 2021 bertempat di ruang Suro 2.</p> <p>Kegiatan ini dihadiri oleh 28 peserta dari OPD lintas sektor dan Bappeda Kabupaten Jombang sebagai koordinator kegiatan.</p> <p>Narasumber pada kegiatan ini berasal dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, Bappeda Kabupaten Jombang dan Tim TA Pool Bangda LGCB-ASR Reg. 3.</p>
3	Rembuk <i>Stunting</i> Pertemuan OPD Lintas Sektor dipimpin Bupati untuk duduk bersama membahas penanggulangan stunting	Memadukan setiap rintervensi dari lintas sector dan lintas program menjadi satu kesatuan yang terintegrasi dan memastikan berjalannya konvergensi pelaksanaan intervensi penurunan stunting	<p>Telah dilaksanakan sebanyak tanggal 21 September 2021 di Hotel Yusro dengan dihadiri 77 peserta yang berasal dari OPD lintas sektor, akademisi, fasilitas pelayanan kesehatan, organisasi profesi, dan perusahaan swasta.</p> <p>Narasumber pada kegiatan ini adalah Bupati Jombang, Kepala Bappeda Jombang dan Kepala Dinas Kesehatan Jombang. Selama rembuk stunting berlangsung, dilakukan <i>video conference</i> Bersama UNICEF</p>  <p>Gambar 5 Rembug Stunting Kab, Jombang di Hoterl Yusro</p>
4	Perwali/Perbup peran desa yaitu Peraturan yang berisi peran desa/	Panduan setiap jenis dan tingkat	<p>Kabupaten Jombang ditentukan sebagai kabupaten lokus penurunan stunting pada tanggal 9 April 2020 melalui Keputusan</p>



	Kalurahan Dalam penanggulanga nan stunting secara aktif	kelembagaan di masyarakat untuk berperan aktif dalam penanggulangan stunting. Penanggulangan berarti tidak hanya dilakukan dengan	Menteri PPN/ Kepala Bappenas Nomor KEP 42/M.PPN/HK/04/2020 terkait Perluasan Kabupaten/ Kota Lokasi Fokus Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Tahun 2021. Pemerintah Kabupaten Jombang segera mengeluarkan Peraturan
--	---	---	---

		<p>tujuan menurunkan prevalensi</p> <p>saj</p> <p>a tetapi jug</p> <p>a mencegah terjadinya stunting.</p>	<p>Bupati Nomor 33 Tahun 2020 tentang Percepatan Pencegahan Stunting Terintegrasi di Kabupaten Jombang. Peraturan tersebut membahas terkait pencegahan stunting melalui 2 intervensi yaitu intervensi spesifik dan intervensi sensitive dimana konvergensi lintas sector dititik beratkan pada setiap kegiatannya. Peraturan Bupati tersebut ditetapkan pada tanggal 10 Juni 2020</p> <p>➤ Kemudian pada tahun 2021 dibentuklah Tim Percepatan Pencegahan Stunting Terintegrasi Kabupaten Jombang dengan Keputusan Bupati Jombang Nomor 188.4.45/170/415.10.1.3/2021.</p>
5	<p>Pembinaan Kader Pembangunan Manusia yaitu Salah satu langkah dalam percepatan pencegahan stunting dengan menysasar langsung pada agen penurunan stunting terdekat dengan sasaran yaitu kader pembangunan manusia.</p>	<p>Kader pembangunan manusia adalah salah satu tim pemerintah desa yang bertugas mendampingi kader kesehatan di masyarakat. Dengan adanya konvergensi dengan pembinaan KPM maka dapat meningkatkan peran aktif desa/kalurahan</p>	<p>Terdapat beberapa intervensi yang telah dilaksanakan dan menysasar pada Kader Pembangunan Masyarakat, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pelatihan Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA)</li> <li>➤ Pelatihan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal</li> <li>➤ Pelatihan Emotional Demonstration (Emo Demo) sebagai strategi perubahan perilaku untuk mencegah terjadi stunting bagi kader KPM</li> </ul> <p>Kegiatan tersebut dilaksanakan pada Bulan Juni dan Juli 2021</p>  <p>Gambar 6 Pembinaan Kader</p>

		dalam penurunan angka stunting pada balita	
6	Pengukuran dan Publikasi data <i>Stunting</i> yaitu Kegiatan rutin yang dilaksanakan dengan Mengukur	Dapat mengetahui status gizi balita berdasarkan BB/U, TB/U dan BB/TB. .	➤ Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap bulan tetapi biasanya lebih difokuskan pada bulan penimbangan yaitu pada Bulan Februari dan Bulan Agustus. Bulan pemberian vitamin A juga bertepatan dengn bulan penimbangan sehingga cakupan balita datang

	tinggi badan / panjang badan dan berat badan balita untuk mendapatkan status gizi balita setiap tahunnya		<p>ditimbang (D/S) lebih tinggi dibanding dengan bulan lainnya. Dari Pengukuran Status Gizi (PSG) dapat diketahui jumlah prevalensi balita stunting dan balita gizi buruk di wilayah Kabupaten Jombang.</p>  <p>Gambar 7 Pengukuran dan Publikasi</p>
7	Sistem Manajemen Data yaitu pencatatan dan pengumpulan data	Mendokumentasikan seluruh data	<p>Setelah dilakukan pengukuran status gizi (BB &amp; TB/PB) oleh kader, ahli gizi di puskesmas melakukan validasi data dan dilakukan pencatatan dan pelaporan pada bulan selanjutnya yaitu Bulan Maret dan Bulan September.</p> <p>Melalui pencatatan dan pelaporan tersebut, status gizi balita dapat terekam dengan baik setiap bulannya. Selain itu juga dapat dilihat pertumbuhan balita di wilayah dan hasil dapat dipertanggungjawabkan.</p>
8	Reviuw kerja tahunan yaitu evaluasi kerja periodik triwulan ke 4	Mengetahui efektivitas kinerja intervensi	Dilakukan setiap triwulan ke 4 hingga tahun 2024

Berdasarkan pendekatan 8 aksi intervensi penurunan stunting diperoleh hasil pengelompokan pada 2 intervensi yaitu intervensi spesifik dan intervensi sensitif sebagai evaluasi dan pencapaian indikator kegiatan penurunan *stunting* kabupaten Jombang. Berikut ini deskripsi pengelompokan intervensi spesifik dan intervensi sensitif.

Tabel Intervensi Spesifik

Kelompok Sasaran	Intervensi Prioritas	Intervensi Pendukung	Intervensi Prioritas Sesuai Kondisi Tertentu
<b>Kelompok Sasaran 1000 HPK</b>			
Ibu Hamil	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil dari kelompok miskin/ Kurang Energi Kronik (KEK)</li> <li>Suplementasi tablet tambah darah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Suplementasi kalsium</li> <li>Pemeriksaan kehamilan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan dari malaria</li> <li>Pencegahan HIV</li> </ul>
Ibu Menyusui dan Anak 0-23 Bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Promosi dan konseling menyusui</li> <li>Promosi dan konseling pemberian makan bayi dan anak (PMBIA)</li> <li>Tata laksana gizi buruk</li> <li>Pemberian makanan tambahan pemulihan bagi anak kurus</li> <li>Pemantauan dan promosi pertumbuhan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Suplementasi kapsul vitamin A</li> <li>Suplementasi taburia</li> <li>Imunisasi</li> <li>Suplementasi zinc untuk pengobatan diare</li> <li>Manajemen terpadu balita sakit (MTBS)</li> </ul>	Pencegahan kecacingan
<b>Kelompok Sasaran Usia Lainnya</b>			
Remaja putri dan wanita usia subur	Suplementasi tablet tambah darah		
Anak 24-59 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tata laksana gizi buruk</li> <li>Pemberian makanan tambahan pemulihan bagi anak kurus</li> <li>Pemantauan dan promosi pertumbuhan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Suplementasi kapsul vitamin A</li> <li>Suplementasi taburia</li> <li>Suplementasi zinc untuk pengobatan diare</li> <li>Manajemen terpadu balita sakit (MTBS)</li> </ul>	Pencegahan kecacingan

Tabel Intervensi Sensitif

Jenis Intervensi	Program/Kegiatan Intervensi
Peningkatan penyediaan air minum dan sanitasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Akses air minum yang aman</li> <li>Akses sanitasi yang layak</li> </ul>
Peningkatan akses dan kualitas pelayanan gizi dan kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Akses pelayanan Keluarga Berencana (KB)</li> <li>Akses Jaminan Kesehatan (JKN)</li> <li>Akses bantuan uang tunai untuk keluarga kurang mampu (PKH)</li> </ul>
Peningkatan kesadaran, komitmen, dan praktik pengasuhan dan gizi ibu dan anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyebarluasan informasi melalui berbagai media</li> <li>Penyediaan konseling perubahan perilaku antar pribadi</li> <li>Penyediaan konseling pengasuhan untuk orang tua</li> <li>Akses Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan pemantauan tumbuh-kembang anak</li> <li>Penyediaan konseling kesehatan dan reproduksi untuk remaja</li> <li>Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak</li> </ul>
Peningkatan akses pangan bergizi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Akses bantuan pangan non tunai (BPNT) untuk keluarga kurang mampu</li> <li>Akses fortifikasi bahan pangan utama (garam, tepung terigu, minyak goreng)</li> <li>Akses kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)</li> <li>Penguatan regulasi mengenai label dan iklan pangan</li> </ul>

## Simpulan dan Saran

Simpulan dan saran dalam program aksi intervensi penuruna *stunting* ini adalah

- Membangun dan memperkuat komitmen dalam bentuk regulasi sebagai strategi utama dalam mendukung target penurunan prevalensi stunting di wilayah kabupaten Jombang;
- Mendukung pelaksanaan konvergensi berkelanjutan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas sumber daya manusia;
- Melakukan peningkatan kualitas, kapasitas serta integrasi Pemerintah Daerah, Lembaga Sosial Kemasyarakatan dan Keagamaan, Akademisi, Organisasi Profesi, Media Massa, Dunia Usaha dan Mitra Pembangunan lainnya dalam perencanaan dimulai dari analisis situasi, perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program menggunakan data yang terintegrasi;

- Melakukan inovasi terkait pelaksanaan intervensi percepatan penurunan stunting yang diprioritaskan pada 6 (enam) bidang, yaitu: Manajemen data, perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi; Kesehatan; Ketahanan pangan keluarga; Permukiman, air bersih dan sanitasi; Publikasi dan informasi; serta Edukasi Perubahan Perilaku hingga tingkat desa/kelurahan;
- Memperkuat komunikasi perubahan perilaku kepada khalayak masyarakat luas melalui media massa sesuai dengan karakteristik dan nilai-nilai kedaerahan.

### Penghargaan

Ucapan terimakasih untuk lembaga STKIP PGRI Jombang dan STIKES Pemkab Jombang yang telah mempercayai kami selaku perwakilan Tim Aksi Penurunan *Stunting* kab. Jombang. Bappeda kabupaten Jombang Bapak Nanang Praptoko, ST., MT ucapan terimakasih telah mempercayai kami di kelompok Wilayah 1 aksi penurunan *stunting* di kabupaten Jombang.

### Daftar Pustaka

- [1] BPS kabupaten Jombang, 2020 [Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang \(bps.go.id\)](https://bps.go.id)
- [2] BPS Provinsi Jawa Timur, 2020 [BPS Provinsi Jawa Timur](#)
- [3] Bappeda kabupaten Jombang
- [4] Bappeda Provinsi Jawa Timur
- [5] Dasboar Pelaporan <https://aksi.bangda.kemendagri.go.id/emonev>
- [6] Dinkes Kabupaten Jombang
- [7] Dinas Kependudukan dan catatan Sipil kabupaten Jombang
- [8] ITS News ,2021,Opini Angka Stunting masih Tinggi [Angka Stunting Balita di Indonesia Masih Tinggi - ITS News](#)
- [9] Peraturan Republik Indonesia no 42 tahun 2013 Tentang Gerakan Nasional Perbaikan Gizi
- [10] Keputusan menteri perencanaan pembangunan nasional/kepala badan perencanaan pembangunan nasional nomor kep 42/m.ppn/hk/04/2020 tanggal 9 april 2020. *Tentang penetapan perluasan kabupaten/kota lokasi fokus intervensi penurunan stunting terintegrasi tahun 2021*
- [11] Peraturan bupati jombang nomor 33 tahun 2020 tentang percepatan pencegahan *stunting* terintegrasi di kabupaten Jombang